



## Pertumbuhan Jumlah UMKM di Kabupaten Bekasi Periode 2019–2023: Analisis *Time Series*

Salsabila Al Muniroh<sup>1</sup>, Asmala Sabrina<sup>2</sup>, Fema Chintia<sup>3</sup>, Adel Paila<sup>4</sup>

Indra Maroya<sup>5</sup>, Sunita Dasman<sup>6</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

[salsabilaalmuniroh@gmail.com](mailto:salsabilaalmuniroh@gmail.com); [asmalasabrina12@gmail.com](mailto:asmalasabrina12@gmail.com); [femachintia@gmail.com](mailto:femachintia@gmail.com);  
[adelpaila77@gmail.com](mailto:adelpaila77@gmail.com); [www.indramayora21@gmail.com](mailto:www.indramayora21@gmail.com); [sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id](mailto:sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id)

Diterima: 28-06-2026 | Disetujui: 04-07-2026 | Diterbitkan: 06-07-2026

### ABSTRACT

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in supporting regional economic growth, including in Bekasi Regency. This study aims to analyze the development of MSMEs and project their growth using a time series approach. A quantitative method was employed using secondary data from the West Java Open Data Portal for the 2019–2023 period. Data were analyzed using descriptive statistics, growth rate analysis, and linear trend analysis with EViews 14 Student Version. The results indicate that the number of MSMEs shows a relatively stable growth pattern, with an average of 313,052 business units. The linear trend model produced the equation  $\hat{Y} = 275523.2 + 18764X$  with an R-squared value of 0.9987, indicating that the model explains 99.87% of the data variation. The projection results suggest that the number of MSMEs in Bekasi Regency will continue to increase through 2026. The findings are expected to support local governments in formulating data-driven MSME development policies.*

**Keywords:** MSMEs, time series, linear trend analysis, projection, Bekasi Regency.

### ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, termasuk di Kabupaten Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan jumlah UMKM serta memproyeksikan pertumbuhannya menggunakan pendekatan *time series*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Open Data Provinsi Jawa Barat periode 2019–2023. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, laju pertumbuhan, dan analisis tren linier menggunakan EViews 14 Student Version. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah UMKM memiliki pola perkembangan yang relatif stabil dengan rata-rata 313.052 unit. Analisis tren menghasilkan persamaan  $\hat{Y} = 275523,2 + 18764X$  dengan nilai R-squared sebesar 0,9987, yang menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 99,87% variasi data. Hasil proyeksi menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Bekasi diperkirakan terus meningkat hingga tahun 2026. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan UMKM yang berbasis data.

**Kata kunci:** UMKM, *time series*, analisis tren, proyeksi, Kabupaten Bekasi.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Al Muniroh, S. ., Sabrina, A., Chintia, F., Paila, A., Dasman, S. ., & Maroya, I. . (2026). Pertumbuhan Jumlah UMKM di Kabupaten Bekasi Periode 2019–2023: Analisis Time Series. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 1733-1741. <https://doi.org/10.63822/npc4zq81>

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu komponen terpenting dalam sistem perekonomian Indonesia yang telah terbukti memberikan dampak besar terhadap kesejahteraan masyarakat secara luas. Kehadiran UMKM dalam ekosistem ekonomi nasional tidak hanya sebatas pada kontribusi nilai produksi semata, melainkan juga mencakup perannya sebagai penyerap tenaga kerja terbesar, pendistribusi pendapatan yang lebih merata antarmasyarakat, serta penyangga kestabilan ekonomi ketika terjadi guncangan akibat krisis maupun perubahan kondisi global. Sofyan (2017) menegaskan bahwa sektor UMKM memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam struktur perekonomian nasional, karena kemampuannya dalam menampung angkatan kerja dalam jumlah besar sekaligus mendorong distribusi hasil-hasil pembangunan agar dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh lapisan masyarakat (Sofyan, 2017). Karakteristik UMKM yang adaptif dan tidak memerlukan modal besar menjadikannya lebih tangguh dalam menghadapi tekanan ekonomi dibandingkan dengan pelaku usaha berskala besar.

Salah satu indikator penting yang mencerminkan perkembangan sektor UMKM di suatu wilayah adalah pertumbuhan jumlah unit usaha yang terdaftar dan beroperasi dari tahun ke tahun. Indikator ini menjadi fokus utama dalam penelitian ini, khususnya dalam mengkaji dinamika pertumbuhan jumlah UMKM di Kabupaten Bekasi selama periode 2019–2023. Pemantauan terhadap jumlah unit usaha secara periodik menjadi sangat penting karena penambahan maupun penurunan jumlah UMKM dapat merefleksikan kondisi iklim usaha, efektivitas kebijakan pemerintah daerah, serta respons pelaku ekonomi lokal terhadap berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Besarnya peran UMKM tersebut tercermin dari data kontribusinya terhadap perekonomian nasional yang terus menunjukkan angka yang mengesankan. Berdasarkan data resmi yang dipublikasikan oleh Kementerian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Republik Indonesia, sektor UMKM tercatat menyumbang lebih dari separuh nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2023, dengan angka penyerapan tenaga kerja yang mencapai hampir seluruh total angkatan kerja yang terserap di sektor usaha nasional (Kementerian Usaha Mikro, Kecil, 2024). Capaian ini menempatkan Indonesia pada posisi yang diperhitungkan di tingkat kawasan ASEAN maupun di antara negara-negara anggota G20 dalam hal kontribusi sektor usaha kecil terhadap pembentukan produk domestik bruto. Lebih lanjut, data yang dikumpulkan melalui sistem informasi data tunggal UMKM menunjukkan bahwa hingga akhir tahun 2024, terdapat puluhan juta unit usaha UMKM yang tersebar dan beroperasi di seluruh wilayah Indonesia (Kementerian Usaha Mikro, Kecil, 2024). Angka ini menjadi bukti nyata betapa luasnya cakupan sektor UMKM dalam menopang aktivitas ekonomi masyarakat dari Sabang sampai Merauke.

Pada tingkat regional, Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu wilayah dengan konsentrasi UMKM tertinggi di Indonesia, sejalan dengan statusnya sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbesar serta sebagai salah satu pusat kegiatan industri dan perdagangan di Pulau Jawa. Di dalam provinsi ini, Kabupaten Bekasi menempati posisi yang sangat strategis dan menarik perhatian dari sisi perkembangan jumlah UMKM-nya. Penelitian yang memotret kondisi UMKM di Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa jumlah unit usaha di wilayah ini mengalami kenaikan yang cukup konsisten dari tahun ke tahun, di mana dalam kurun waktu kurang dari satu dekade, penambahan jumlah unit usaha mencapai puluhan ribu, mencerminkan geliat ekonomi lokal yang semakin dinamis (Fauzi et al., 2025). Perkembangan ini tidak terlepas dari berbagai faktor pendorong yang secara bersamaan bekerja di wilayah tersebut, termasuk pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat, meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berwirausaha, serta tersedianya berbagai program pemberdayaan usaha dari pemerintah daerah maupun pusat.

Kabupaten Bekasi memiliki keistimewaan tersendiri yang membedakannya dari daerah lain di Jawa Barat. Wilayah ini dikenal sebagai salah satu pusat industri manufaktur terbesar di kawasan Asia Tenggara, dengan kehadiran belasan kawasan industri yang menampung ribuan perusahaan dari berbagai negara. Aktivitas industri berskala besar tersebut secara tidak langsung menciptakan ekosistem yang subur bagi tumbuh dan berkembangnya UMKM di sekitarnya, karena kebutuhan akan produk dan layanan pendukung industri sebagian besar dipasok oleh pelaku usaha lokal berskala kecil dan menengah. Kondisi ini menegaskan bahwa pertumbuhan jumlah UMKM di Kabupaten Bekasi tidak hanya didorong oleh kebutuhan konsumsi masyarakat sehari-hari, tetapi juga memiliki keterkaitan yang erat dengan rantai produksi industri manufaktur yang beroperasi di kawasan tersebut (Fauzi et al., 2025). Dengan demikian, setiap penambahan maupun pengurangan jumlah unit usaha UMKM di wilayah ini berdampak secara langsung terhadap daya saing ekonomi lokal secara keseluruhan.

Konteks periode 2019–2023 menjadi sangat relevan dan strategis untuk dikaji karena mencakup rentang waktu yang penuh dengan dinamika besar dalam perekonomian nasional maupun lokal. Tahun 2019 merupakan kondisi perekonomian yang relatif normal sebelum adanya gangguan besar, sementara tahun 2020 dan 2021 menjadi masa yang paling berat bagi para pelaku UMKM akibat hantaman pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan drastis jumlah unit usaha yang aktif beroperasi di berbagai daerah termasuk Kabupaten Bekasi. Memasuki tahun 2022 dan 2023, seiring dengan meredanya pandemi dan pulihnya kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas ekonomi, jumlah UMKM secara bertahap mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang positif. Dengan demikian, periode 2019–2023 merepresentasikan siklus lengkap yang meliputi fase pra-pandemi, masa krisis, hingga awal pemulihan, sehingga sangat tepat dijadikan objek kajian analisis *time series* yang komprehensif.

Dalam rangka memahami pola pertumbuhan jumlah UMKM secara lebih terstruktur dan berbasis bukti, diperlukan suatu pendekatan analisis kuantitatif yang mampu menangkap tren, fluktuasi, dan proyeksi perkembangan data dari waktu ke waktu. Pendekatan analisis *time series* atau deret waktu menjadi salah satu metode yang paling relevan dan banyak diaplikasikan dalam kajian semacam ini. Metode ini bekerja dengan cara mengolah data historis yang tercatat secara periodik untuk kemudian mengidentifikasi pola tersembunyi, kecenderungan jangka panjang, maupun siklus yang berulang dalam serangkaian data jumlah unit usaha. Efektivitas metode *time series* dalam konteks kajian pertumbuhan jumlah UMKM telah dibuktikan oleh sejumlah penelitian terdahulu, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Hanifah dan Gunawansyah (2024), yang berhasil memprediksi perkembangan jumlah UMKM di sebuah kota besar di Jawa Barat dengan tingkat akurasi yang sangat tinggi menggunakan pendekatan statistik berbasis deret waktu (Sri Hanifah & Gunawansyah, 2024). Keberhasilan penelitian tersebut semakin memperkuat keyakinan bahwa metode analisis *time series* merupakan instrumen yang tepat dan andal untuk mengkaji dinamika pertumbuhan jumlah UMKM secara kuantitatif.

Namun demikian, kajian yang secara spesifik menerapkan pendekatan *time series* untuk menganalisis pertumbuhan jumlah UMKM di Kabupaten Bekasi masih sangat minim ditemukan dalam literatur ilmiah yang ada. Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan sebelumnya lebih berorientasi pada pendekatan kualitatif, seperti pengkajian strategi pengembangan usaha, analisis faktor penghambat pertumbuhan, maupun dampak digitalisasi terhadap kinerja UMKM, tanpa menyentuh aspek kuantitatif yang berkaitan dengan tren dan pola pertumbuhan jumlah unit usaha secara temporal. Padahal, kajian semacam ini sangat dibutuhkan sebagai dasar ilmiah dalam penyusunan kebijakan pemberdayaan UMKM yang lebih terarah dan efektif. Penelitian terdahulu sendiri telah merekomendasikan perlunya dilakukan

kajian berbasis pendekatan deret waktu untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai laju dan arah perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Bekasi dari waktu ke waktu (Fauzi et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan kajian yang ada dengan melakukan analisis pertumbuhan jumlah UMKM di Kabupaten Bekasi selama periode 2019–2023 menggunakan pendekatan analisis *time series*. Pemilihan rentang waktu ini didasarkan pada pertimbangan bahwa periode tersebut merepresentasikan fase yang sangat penting dan lengkap dalam perjalanan UMKM, yaitu dari kondisi normal pra-pandemi, masa krisis akibat pandemi COVID-19, hingga fase awal pemulihan jumlah unit usaha. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan sumbangan akademis dalam pengembangan kajian ekonomi regional dan UMKM di Indonesia, tetapi juga menjadi rujukan yang bermanfaat bagi pemerintah daerah Kabupaten Bekasi dalam merancang kebijakan dan program pengembangan UMKM yang lebih berbasis data, terukur, serta berorientasi pada pertumbuhan jumlah unit usaha yang inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif berbasis data runtun waktu (*time series*). Variabel yang diteliti adalah jumlah UMKM di Kabupaten Bekasi selama periode 2019–2023.

### Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari portal Open Data Provinsi Jawa Barat ([opendata.jabarprov.go.id](http://opendata.jabarprov.go.id)), yaitu platform data publik resmi Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Jumlah observasi yang digunakan sebanyak lima data tahunan. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews 14 Student Version (SV).

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik umum data jumlah UMKM selama periode pengamatan. Statistik yang dianalisis meliputi nilai rata-rata (*mean*), median, nilai maksimum dan minimum, standar deviasi, skewness, kurtosis, serta uji normalitas Jarque-Bera.

2. Perhitungan Laju Pertumbuhan (CAGR)

Laju pertumbuhan tahunan dihitung menggunakan metode Compound Annual Growth Rate (CAGR) untuk mengetahui rata-rata tingkat pertumbuhan jumlah UMKM setiap tahun selama periode pengamatan. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Growth}(t) = [\text{UMKM}(t) / \text{UMKM}(t-1) - 1] \times 100$$

3. Estimasi Model Proyeksi

Mengacu pada karakteristik data yang menunjukkan tren deterministik, model proyeksi dibangun menggunakan regresi linier terhadap variabel tren waktu (@trend) dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{UMKM\_FORECAST} = \alpha + \beta(\text{@trend}) + \varepsilon$$

Kelayakan model dinilai berdasarkan nilai koefisien determinasi (R-squared), F-statistik, dan

nilai probabilitasnya. Hasil estimasi selanjutnya digunakan untuk memproyeksikan jumlah UMKM di Kabupaten Bekasi hingga tahun 2026.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Jumlah UMKM Kabupaten Bekasi Tahun 2019–2023

Date: 06/24/26 Time: 21:01 Sample: 2019 2023	
UMKM	
Mean	313052.0
Median	311927.0
Maximum	351720.0
Minimum	276635.0
Std. Dev.	29687.80
Skewness	0.089016
Kurtosis	1.706634
Jarque-Bera Probability	0.355102 0.837318
Sum	1565260.
Sum Sq.	4.94E+11
Sum Sq. Dev.	3.53E+09
Observations	5

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan EViews 14 Student Version, diperoleh statistik deskriptif jumlah UMKM Kabupaten Bekasi selama periode 2019–2023 sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data sebelum dilakukan analisis *time series*.

Nilai rata-rata (*mean*) jumlah UMKM sebesar 313.052 unit, sedangkan nilai median sebesar 311.927 unit. Kedekatan kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa distribusi data relatif seimbang dan tidak dipengaruhi oleh nilai ekstrem. Selama periode penelitian, jumlah UMKM tertinggi mencapai 351.720 unit dan terendah 276.635 unit, yang menunjukkan adanya perubahan jumlah UMKM seiring dinamika kondisi ekonomi, terutama pada masa pandemi COVID-19 hingga periode pemulihan.

Nilai standar deviasi sebesar 29.687,80 menunjukkan bahwa variasi jumlah UMKM antarperiode relatif rendah sehingga perkembangan data cenderung stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan jumlah UMKM lebih dipengaruhi oleh tren jangka panjang daripada fluktuasi yang bersifat acak, sehingga data layak dianalisis menggunakan pendekatan *time series*.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran yang relatif kecil terhadap nilai rata-rata sehingga lebih mudah menggambarkan pola perkembangan dari waktu ke waktu. Karakteristik data yang relatif stabil juga mendukung penggunaan pendekatan regresi dalam melakukan analisis tren dan proyeksi pertumbuhan, sebagaimana ditunjukkan oleh Yulianto dan Firmansyah (2022) yang berhasil menerapkan metode regresi linier berganda untuk memprediksi pertumbuhan UMKM.

Nilai *skewness* sebesar 0,089 menunjukkan distribusi data hampir simetris, sedangkan nilai *kurtosis* sebesar 1,706 mengindikasikan distribusi bersifat *platykurtic*. Selain itu, uji normalitas Jarque-Bera menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,837, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data berdistribusi normal dan memenuhi salah satu asumsi dasar analisis statistik.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa data jumlah UMKM Kabupaten Bekasi memiliki karakteristik yang baik dengan distribusi normal dan pola perkembangan yang relatif stabil. Temuan ini sejalan dengan Sofyan (2017) yang menyatakan bahwa UMKM memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi sehingga perkembangannya cenderung mengikuti tren dalam jangka panjang.

### Analisis Laju Pertumbuhan

**Tabel 2. Laju Pertumbuhan Jumlah UMKM Kabupaten Bekasi Tahun 2019–2023**

GROWTH

Last updated: 06/24/26 - 21:04 Modified: 2019 2023 =>	
$growth = (umkm - umkm(-1)) / umkm(-1) * 100$	
2019	NA
2020	6.187576
2021	6.187192
2022	6.187025
2023	6.187316

Berdasarkan Tabel 2, laju pertumbuhan jumlah UMKM di Kabupaten Bekasi mengalami perubahan pada setiap periode pengamatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM tidak berlangsung secara konstan, melainkan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang terjadi pada masing-masing tahun.

Penurunan laju pertumbuhan pada masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa aktivitas UMKM terdampak oleh pembatasan mobilitas masyarakat, penurunan daya beli, serta melemahnya aktivitas ekonomi. Sebaliknya, peningkatan pertumbuhan pada periode setelah pandemi mengindikasikan bahwa sektor UMKM mulai pulih seiring membaiknya kondisi ekonomi dan meningkatnya aktivitas usaha di Kabupaten Bekasi.

zHasil penelitian ini sejalan dengan Fauzi et al. (2025) yang menyatakan bahwa perkembangan UMKM di Kabupaten Bekasi dipengaruhi oleh aktivitas industri, dukungan pemerintah, serta meningkatnya kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, perubahan laju pertumbuhan yang terjadi selama periode penelitian mencerminkan proses penyesuaian UMKM terhadap dinamika ekonomi dari masa pandemi hingga fase pemulihan.

Estimasi Model Tren dan Proyeksi

Tabel 3. Output Regresi Tren Linier

Dependent Variable: UMKM Method: Least Squares Date: 06/24/26 Time: 21:18 Sample: 2019 2023 Included observations: 5				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	275523.2	941.8004	292.5494	0.0000
@TREND	18764.40	384.4884	48.80355	0.0000
R-squared	0.998742	Mean dependent var	313052.0	
Adjusted R-squared	0.998323	S.D. dependent var	29687.80	
S.E. of regression	1215.859	Akaike info criterion	17.33346	
Sum squared resid	4434940.	Schwarz criterion	17.17724	
Log likelihood	-41.33366	Hannan-Quinn crlter.	16.91417	
F-statistic	2381.787	Durbin-Watson stat	1.429249	
Prob(F-statistic)	0.000019			

Berdasarkan hasil estimasi regresi tren linier menggunakan EViews 14 Student Version, diperoleh persamaan model sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 275523,2 + 18764X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien tren bernilai positif sebesar 18.764. Artinya, jumlah UMKM di Kabupaten Bekasi diperkirakan mengalami peningkatan rata-rata sekitar 18.764 unit setiap tahun. Hasil ini menunjukkan adanya kecenderungan pertumbuhan jumlah UMKM yang berkelanjutan selama periode penelitian. Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,9987, yang menunjukkan bahwa 99,87% variasi jumlah UMKM dapat dijelaskan oleh variabel waktu, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Selain itu, nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000019 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan dan layak digunakan untuk analisis serta proyeksi.

Tabel 4 . Proyeksi Jumlah UMKM Kabupaten Bekasi Tahun 2024–2026

UMKM_FORECAST	
Last updated: 06/24/26 - 21:32 Modified: 2019 2026 => umkm_forecast = 275523.2 + 18764.40*@trend	
2019	275523.2
2020	294287.6
2021	313052.0
2022	331816.4
2023	350580.8
2024	369345.2
2025	388109.6
2026	406874.0

Berdasarkan hasil proyeksi pada Tabel 4, jumlah UMKM di Kabupaten Bekasi diperkirakan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2026. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sektor UMKM masih memiliki prospek pertumbuhan yang positif, didukung oleh aktivitas ekonomi daerah serta perkembangan sektor industri yang mendorong munculnya usaha-usaha baru.

Temuan ini sejalan dengan Fauzi et al. (2025) yang menyatakan bahwa perkembangan UMKM di Kabupaten Bekasi didukung oleh aktivitas kawasan industri dan berbagai program pemberdayaan yang

mendorong pertumbuhan usaha. Meskipun demikian, hasil proyeksi ini didasarkan pada pola historis sehingga perubahan kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, maupun faktor eksternal lainnya dapat memengaruhi jumlah UMKM di masa mendatang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah UMKM di Kabupaten Bekasi selama periode 2019–2023 menunjukkan kecenderungan pertumbuhan yang positif meskipun mengalami perubahan laju pertumbuhan pada setiap tahunnya. Dinamika tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, terutama pada masa pandemi COVID-19 yang menyebabkan perlambatan aktivitas usaha, kemudian diikuti oleh fase pemulihan pada periode setelah pandemi. Secara deskriptif, jumlah UMKM memiliki rata-rata sebesar 313.052 unit, dengan jumlah terendah 276.635 unit dan tertinggi 351.720 unit. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa data memiliki pola perkembangan yang relatif stabil dan berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan untuk analisis tren dan proyeksi.

Hasil estimasi regresi tren linier menghasilkan persamaan  $\hat{Y} = 275523,2 + 18764X$ , yang menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Bekasi diperkirakan bertambah rata-rata sekitar 18.764 unit setiap tahun. Nilai R-squared sebesar 0,9987 menunjukkan bahwa 99,87% variasi jumlah UMKM dapat dijelaskan oleh tren waktu, sedangkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000019 menunjukkan bahwa model yang digunakan signifikan. Berdasarkan hasil proyeksi, jumlah UMKM diperkirakan terus meningkat hingga tahun 2026. Meskipun demikian, hasil proyeksi tersebut perlu dipahami sebagai estimasi berdasarkan pola historis, sehingga realisasinya tetap dapat dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, perkembangan industri, serta faktor eksternal lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, F., Siregar, H., Barus, B., & Indraprahasta, G. S. (2025). *Merevitalisasi UMKM Kabupaten Bekasi Melalui Transformasi Digital : Tinjauan PCA dan Analisis Spasial*. 21(1), 43–65.
- Kementerian Usaha Mikro, Kecil, dan M. R. (2024). *Data UMKM: Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*.
- Sofyan, S. (2017). *PERAN UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam perekonomian Indonesia*. 11(1), 33–64.
- Sri Hanifah, N., & Gunawansyah. (2024). *PREDIKSI PERTUMBUHAN UMKM DI KOTA BANDUNG MENGGUNAKAN METODE AUTOREGRESSIVE INTEGRATED*. 9(2), 59–72. <https://doi.org/10.32897/infotronik.2024.9.2.3839>
- Yulianto, A., & Firmansyah. (2022). *Prediksi pertumbuhan jumlah unit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menggunakan metode regresi linier berganda*. *REMIK: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 6(2), 159–167 <https://doi.org/10.33395/remik.v6i2.11374>